

BAB I

A. Alasan Pemilihan Judul

Sebagai salah satu ilmu sosial, studi hubungan internasional merupakan suatu ilmu yang memiliki cakupan yang sangat luas termasuk di dalamnya adalah diplomasi. Dalam percaturan di dunia internasional, diplomasi merupakan suatu upaya yang paling sering dilakukan oleh negara-negara karena dianggap lebih efektif untuk mencapai kepentingan nasional. Bentuk diplomasi bermacam-macam termasuk di dalamnya adalah diplomasi kebudayaan. Pada masa sekarang ini, penggunaan dimensi kebudayaan sebagai diplomasi pun menjadi semakin penting karena dilakukan dengan cara damai dan tanpa menggunakan kekerasan serta tanpa unsur paksaan. Kebudayaan seperti kita ketahui memiliki arti yang luas karena sebagai dimensi yang makro, kebudayaan bukan sekedar suatu kesenian atau adat istiadat saja tetapi juga merupakan segala bentuk hasil dan upaya manusia. Hal ini berarti bahwa festival film dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk kebudayaan karena festival film tercipta dari hasil cipta, rasa, dan karsa manusia.

Penelitian festival film sebagai ikhtiar imagologi suatu masyarakat terhadap masyarakat lain masih belum banyak dilakukan. Apalagi sebuah penelitian yang bersifat komprehensif yaitu meletakkan festival film sebagai media pada ruang sosial politik dan budaya disertai efek-efek yang

dengan permasalahan festival film sebagai media yang melakukan proses pencitraan masyarakat terhadap masyarakat lain secara teoritis maupun praktis.

Dalam kehidupan politik, festival film akan menjadi bahasa politik dan media propaganda. Sedang pada wilayah hubungan antar ideologi festival film digunakan sebagai senjata untuk saling meruntuhkan nilai ideologi kedua belah pihak. Proses interaksi melalui festival film sebagai bahasa simbol inilah yang pada akhirnya menjadi peristiwa yang berefek tidak kecil.

Ada dua alasan pokok yang mendorong penulis menetapkan judul penelitian. Alasan pertama adalah karena festival film Cannes merupakan salah satu festival film yang paling bergengsi di dunia. Yang mana merupakan sebuah ajang populer bagi pengusaha film untuk meluncurkan film-film terbarunya dan mencoba menjual karyanya ke para distributor yang datang dari seluruh dunia. Selain itu festival film Cannes seolah memiliki seismograf yang mampu mendeteksi secara akurat ledakan-ledakan api dari gunung perfilman di ujung dunia sekalipun.¹

Alasan berikutnya adalah sebagai perbandingan, di Eropa film hadir bersama sejarah kompleks hubungan golongan aristokrat dengan proletar, sekaligus hubungan seni tinggi dan rendah dalam sejarah kesenian yang kompleks. Maka, bisa ditebak, film-film Amerika adalah sejarah dari masyarakat yang menuntut hiburan penuh sensasi. Sementara film Eropa

¹ <http://www.nikiran-rakvat.com/cetak/2006/052006/28/0402.htm>

terbiasa dalam paradigma pembedaan film seni dan hiburan. Oleh karena itu festival film bergengsi Eropa seperti Cannes merekrut film-filmnya lewat para kurator.

B. Tujuan Penelitian

Sarana umum tujuan penelitian ini adalah

1. Menjawab pokok permasalahan yang dikemukakan dengan teori-teori yang di dapat di bangku perkuliahan.
2. Mengetahui Festival Film Cannes yang dihubungkan dengan Diplomasi Kebudayaan Perancis.
3. Menggambarkan fenomena yang terjadi di Perancis dalam upaya menciptakan image yang positif di mata dunia melalui Festival Film Cannes.

C. Latar Belakang Masalah

Perancis merupakan negara yang dinamis dan merupakan teladan intelektual dan seni di Benua Eropa. Ekonomi Perancis maju, produk domestik bruto (PDB) berada di urutan terdepan di dunia. Sektor industri utamanya adalah pertambangan, metalurgi, besi dan baja, manufaktur otomotif, pembuatan kapal, permesinan, tekstil, kimia, alat elektronik, motor, barang-barang konsumsi sehari-hari, pengolahan bahan makanan dan industri hanounan Industri tenaga nuklir. petrokimia. eksplorasi maritim. penerbangan

udara dan antariksa mengalami pertumbuhan pesat pada tahun-tahun terakhir ini, dan proporsinya dalam nilai produksi industri terus meningkat. Kemampuan pembuatan perlengkapan pembangkit listrik tenaga nuklir, minyak bumi dan teknologi pengolahan minyak menempati urutan kedua di dunia menyusul Amerika Serikat (AS), industri penerbangan dan antariksa menempati peringkat ketiga setelah AS dan Persemakmuran Negara-negara Merdeka. Industri besi dan baja serta tekstil menempati peringkat ke-enam di dunia. Akan tetapi sektor industri tradisional tetap berperan dominasi dalam industri Perancis, dengan industri besi dan baja, otomotif dan bangunan sebagai tiga sokoguru dalam perekonomian. Proporsi industri dalam ekonomi nasional cenderung berkurang, sedangkan proporsi industri ke-tiga semakin bertambah dalam ekonomi nasional.² Namun kemajuan ekonomi yang sangat pesat tidak membuat masyarakat Perancis berhenti menciptakan karyanya. Salah satunya adalah dengan didirikannya industri perfilman. Dengan adanya Industri perfilman ini juga akan meningkatkan citra positif di mata internasional selain meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Perancis juga merupakan merupakan negara wisata klasik. Tempat ini menawarkan barisan gunung, pesisir seperti Brittany atau sepanjang Laut Mediterania, kota-kota yang kaya akan warisan budaya, château (kastil) seperti Versailles, pedesaan, "vineyard" di Burgundy, dan kota Paris dengan Louvre,

² <http://indonesian.cri.cn/1/2006/12/22/1@55917.htm>

boulevard, menara Eiffel, Arc de Triomphe dan katedral Notre-Dame.³

Di bagian timurnya ada beberapa tempat resort ski di Alps. Kota terkenal lainnya adalah Avignon dengan istana Paus, Arles, Aix-en-Provence, Marseille, Nice, Orléans di Sungai Loire, Toulouse di Garonne, Strasbourg di perbatasan dengan Jerman, and Lyon.⁴

Pariwisata berperan sebagai faktor utama ekonomi dalam bidang jasa, bahkan ada yang menyebutkan bahwa bila wisata sampai berhenti ekonomi akan menderita besar.

Sesungguhnya pariwisata telah dimulai sejak dimulainya peradaban manusia itu sendiri, ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya. Sebagai fenomena modern, tonggak-tonggak bersejarah dalam pariwisata dapat ditelusuri dari perjalanan Marcopolo (1254-1324) yang menjelajahi Eropa, sampai ke Tiongkok, untuk kemudian kembali ke Venesia, yang kemudian disusul perjalanan Pangeran Henry (1394-1460), Crishtoper Colombus (1451-1506), dan Vasco da Gama (akhir abad XV). Namun sebagai kegiatan ekonomi, pariwisata baru berkembang pada awal Abad 19 dan sebagai industri internasional pariwisata dimulai tahun 1869 (Crick, 1989: Gaburn dan Jafari, 1991).⁵

Di Perancis, pada dasarnya segala apapun diusahakan untuk jadi daerah

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Perancis

⁴ *Ibid*

⁵ Prof. Dr. I Gde Pitana, M.Si. & Ir. Putu G. Gayatri, M. Si., *Sosiologi Pariwisata, Kajian Sosiologis*

tujuan wisata. Selain Eiffel yang memang sudah terkenal, gereja (diantaranya Sacre Ceur, Notre Damme), Chateau (istana tua), seperti di Versailles, Fontainblau, dan di wilayah la Loire (Château de la Loire), dll, musium (hampir semua kota memiliki musium dengan materi yang sangat beragam, seperti lukisan, patung, keramik, otomatis, prangko, kartu pos, erloji, alat foto, alat sulap, transportasi dsb.), sampai ke got dan tumpukan tengkorak di bawah tanah (ketika Paris sedang membangun, beberapa kuburan diantaranya harus digusur. Tengkorak dari berbagai kuburan tersebut, kemudian dikumpulkan di satu tempat, kurang lebih 20 meter di bawah tanah), pantai (Nice, Cannes, Mediterania), sejarah (pendaratan sekutu di Normandie) dan banyak lagi.⁶

Begitu kreatifnya orang Prancis membuat daerah tujuan wisata. Selama musim panas, jalan dipinggiran sungai Sein diberi pasir, sehingga mereka-mereka yang tidak sempat berjemur di pantai, bisa berjemur di pinggir sungai Sein. Sebaliknya dari itu, pada musim dingin, bagi orang-orang yang tidak punya kesempatan bermain ski di luar kota, bisa bermain ice skiting di dalam kota Paris, diantaranya di depan Kantor walikota dan sekitar menara Eiffel.⁷

Salah satu kota di Perancis yang menarik selain Paris adalah Cannes. Cannes merupakan bagian dari daerah metropolitan Nice dengan total populasi 933.080 jiwa. Secara geografis, Cannes terletak di Pantai Azur dekat Pegunungan Alpen. Ia terkenal dengan pantainya yang diperuntukkan bagi

⁶ <http://www.ganjarkurnia.com/?p=19>

⁷ *Ibid*

umum. Wilayah di sekeliling Cannes telah berkembang menjadi kelompok kawasan berteknologi tinggi. *Technopolis* Sophia-Antipolis berada di perbukitan dekat Cannes. Dari abad pertengahan hingga awal abad ke 19, Cannes merupakan desa kecil bagi para petani dan nelayan. Pada tahun 1830-an, kaum bangsawan Perancis dan asing membangun rumah berlibur di wilayah ini dan perlahan-lahan menjadikan Cannes sebagai kota peristirahatan (*resort*).⁸

Tokoh yang berperan penting dalam memajukan Cannes adalah Raja Henry Peter Brougham (1778-1868). Sebagai seorang politikus Britania Raya yang berbakat dan disegani, beliau menemukan Cannes pada 1834 semasa perjalanannya menuju Italia. Setelah membeli tanah di sebelah barat Suquet, Brougham meminta bantuan rekan-rekan politiknya untuk bersama-sama mengembangkan Riviera Perancis.⁹

Festival Film Cannes adalah festival film paling bergengsi di dunia. Festival film tersebut diadakan pertama kali dari 20 September hingga 5 Oktober 1946 di kota peristirahatan Cannes di Perancis bagian selatan. Sejak itu, festival ini diadakan setiap tahunnya pada bulan Mei kecuali pada beberapa saat. Sebuah ajang populer bagi pengusaha film untuk meluncurkan film-film terbarunya dan mencoba menjual karyanya ke para distributor yang datang dari seluruh dunia. Festival Film Cannes, diadakan bulan Mei setiap tahun, adalah

⁸*Op.cit*

⁹*Ibid*

salah satu peristiwa terpenting bagi industri film sedunia. Ada pula festival televisi tahunan yang diadakan pada minggu terakhir bulan September. Cannes juga menjadi tuan rumah Festival Iklan Internasional Singa Cannes.¹⁰ Dalam hal ini Festival Film Cannes dapat digunakan sebagai sarana diplomasi kebudayaan, mengingat festival film adalah salah satu eksepsi yang merupakan bagian dari bentuk diplomasi kebudayaan. Berbicara mengenai kebudayaan, film juga merupakan sebuah kebudayaan. Kebudayaan dapat dihubungkan dengan unsur-unsur lain seperti halnya dengan masalah yang berhubungan dengan hubungan antar bangsa yang salah satunya adalah diplomasi. Adapun salah satu jenis diplomasi adalah diplomasi kebudayaan, dimana diplomasi kebudayaan merupakan alat yang lebih efektif digunakan karena kebudayaan merupakan hal penting yang menyangkut kehidupan masyarakat. Selain itu juga diplomasi kebudayaan digunakan dalam situasi damai. Oleh karena itu dalam festival film Cannes itu dijadikan sarana diplomasi kebudayaan karena dirasa lebih efektif untuk hubungan antar bangsa.

¹⁰ *Ibid*

Diplomasi Kebudayaan di Perancis tersebut menggunakan sarana kebudayaan melalui festival film, yang mana sektor perfilman tersebut terdapat unsur-unsur menarik yang cenderung mengutamakan seni dan budayanya, bukan mengutamakan unsur *entertainment*.

Untuk mengembangkan industri perfilman, maka banyak negara yang kemudian mendirikan festival film, hal ini bertujuan untuk memperkuat antar bangsa, karena di ajang tersebut film-film dari berbagai negara dikirim yang kemudian diseleksi. Selain itu festival film diharapkan dapat menggugah penonton untuk berpikir lain tentang film, diharapkan pula dapat mendorong para pembuat film agar membuat karya-karya yang berkualitas. Festival film juga bertujuan untuk mengukur kualitas isi film.

Sebuah ajang bergengsi seperti festival film merupakan ajang yang dapat digunakan untuk dapat menarik pengunjung. Dalam hal ini adalah dapat dilihat dari pariwisata suatu negara, karena seperti kita ketahui bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang juga memberikan kontribusi di bidang ekonomi suatu negara. Perancis dianggap sebagai negara bertujuan wisata terbesar. Perancis menarik lebih dari 60 juta wisatawan setiap tahun, hampir sama banyak dengan populasinya, hal ini menjadikan Perancis sebagai sebuah tempat tujuan wisata paling populer di dunia.¹¹ Itulah sebab mengapa Perancis

¹¹ <http://www.suarapembaruan.com/News/2007/06/01/Wisata/wis01.htm>

E. Kerangka Berpikir

Untuk menjawab serta menganalisa pokok permasalahan di atas maka penulis menggunakan konsep pokok, yaitu konsep diplomasi kebudayaan, konsep kepentingan nasional dan konsep pariwisata.

1. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Secara konvensional, pengertian diplomasi adalah

“ Sebagai usaha sesuatu negara bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasional di kalangan masyarakat internasional ”.¹²

Sedangkan kebudayaan secara makro atau dalam pengertian umum berarti :

“ Segala hasil dan upaya budi daya manusia terhadap lingkungan ”.¹³

Selain itu, secara makro juga disebutkan bahwa pengertian kebudayaan adalah :

“ Keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri masyarakat dengan proses belajar ”.¹⁴

Dengan demikian diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai :

“ Usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu, olahraga dan kesenian ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas utama misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam

¹² KJ Holsti, *Internasional Politics, A Frame Work for Analysis*, Prentce Hall of India. New Delhi, Third Edition, pp 82-83

¹³ J.W Bakker SJ. *Filsafat Kebudayaan, Sebuah Pengantar*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1984, hal 14-36

¹⁴ Kuntjaraningrat, *Pengantar Antropologi Budaya*, Aksara Baru Jakarta, 1979, hal 193.

Pada awalnya diyakini bahwa pengertian yang pertama sudah mencakup semua kontak dan hubungan resmi dan damai antar negara. Namun sekarang pengertian diplomasi menjadi semakin meluas karena pemerintah sekarang mempunyai cara-cara lain yang dapat dianggap sebagai diplomasi seperti misalnya : pernyataan kepada publik (*press release*) melalui media massa, pertukaran kunjungan atau pidato oleh tokoh-tokoh berpengaruh, sampai dengan pertukaran misi-misi kesenian, hibah atau pinjaman luar negeri, pertandingan olahraga, alih teknologi, dan bantuan keamanan.

Diplomasi mempunyai peran yang sangat beragam dan banyak digunakan untuk bermain di dalam hubungan internasional. Upaya manusia untuk memecahkan persoalan perang dan damai telah dianggap sebagai metode manusia yang paling tua. Dalam menjalankan hubungan antara masyarakat yang terorganisasi, diplomasi, dengan penerapan metode negosiasi persuasi, tukar pikiran, dan sebagainya, mengurangi kemungkinan penggunaan kekuatan yang sering tersembunyi di latar belakang.

Diplomasi telah selalu memainkan peranan besar dalam mengatur kebijakan-kebijakan Internasional. Banyak masalah yang nyata-nyata bisa diselesaikan melalui diplomasi. Sebagian besar dari masalah-masalah Internasional tersebut harus diselesaikan melalui kompromi. Dan ini bisa dicapai melalui diplomasi.

Sehubungan dengan ini penelitian Richard W. Sterling perlu diperhatikan. Sterling mengatakan :

” sungguh diplomasi adalah politik hubungan Internasional politik Internasional bagi arti yang tepat bagi istilah itu”.¹⁸

Banyaknya cara pendekatan dan berkomunikasi antar pemerintah antar negara dalam diplomasi tersebut kemudian menimbulkan berbagai istilah seperti diplomasi politik, diplomasi ekonomi, diplomasi budaya, diplomasi pertahanan, dan lain-lain.

Diplomasi kebudayaan merupakan perkembangan / kelanjutan dari diplomasi konvensional. Sedangkan perubahan diplomasi dari arti sempit ke arti yang luas seperti tersebut di atas telah terjadi sejak abad ke-18. Dikatakan dalam buku tulisan Roseerance (1963) bahwa penyebab perubahan tersebut adalah timbulnya propaganda, subversi besar-besaran dan manipulasi penggunaan senjata tekanan ekonomi sebagai politik luar negeri, bahkan juga pemanfaatan pertukaran budaya dan pendidikan sebagai alat dalam perang dingin.¹⁹

Pertukaran kebudayaan dilakukan dengan mengirim dan menerima delegasi kebudayaan dalam membina hubungan dengan negara-negara lain. Pertukaran kebudayaan memungkinkan rakyat masing-masing untuk mengetahui pandangan satu sama lain dengan cara yang damai. Tujuan diplomatik dengan mengirim delegasi kebudayaan adalah untuk memamerkan tingginya kebudayaan suatu negara, yang diharapkan akan mampu

¹⁸ S.L Roy, *Diplomacy*, PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 1995 hal. 24

¹⁹ Philip Coombs, *The fourth dimension of foreign policy: Educational and Cultural Affairs*, Harper, New York

mempengaruhi pendapat umum (massa) negara tujuan. Apalagi suatu negara mampu mengesankan negara lain dengan warisan kebudayaannya dan mengeksponnya ke bagian dunia lain, hal akan mempengaruhi pembangunan basis kuat untuk memperoleh dukungan atas masalah-masalah lain dalam hubungan antara kedua negara.

Eksepsi kebudayaan sering lebih berguna dari pada pameran kekuatan militer. Pernah dikatakan oleh J.W Fulbright bahwa

“..... Bentuk dunia, satu generasi sesudah ini akan dipengaruhi oleh seberapa baik kita mengkomunikasikan nilai-nilai masyarakat kita kepada negara lain, masalah besar tentang bagaimana aspirasi umat manusia, tidak di medan tempur atau di meja konferensi.”

Hubungan kebudayaan bisa banyak membawa dua bangsa menjadi lebih dekat. Kelebihan faktor-faktor budaya ini sudah diakui oleh banyak negara-negara yang berpikiran maju. Ini sebabnya mengapa negara-negara sekarang sibuk memapankan hubungan-hubungan kebudayaan mereka menyelenggarakan program-program pertukaran kebudayaan di negara-negara lain, dimana pusat-pusat kebudayaan, pada saat ini telah menjadi alat diplomasi yang efektif.

Diplomasi kebudayaan yang sasarannya adalah politik secara luas ini, adalah merupakan salah satu perkembangan dari diplomasi konvensional yang sasarannya adalah para elit dan pimpinan negara tujuan. Walaupun bentuk diplomasi kebudayaan ini berbeda dengan diplomasi konvensional, namun keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mendukung tercapainya

penyelesaian masalah-masalah politik yang timbul akan dipecahkan dengan lebih baik, karena telah ada saling pemahaman yang lebih baik pula antara kedua pihak.

Diplomasi kebudayaan dapat pula dilihat dari dua tingkat sisi politiknya yaitu:

1. Tingkat supra struktur politik, yaitu struktur politik pada lapisan atas di kalangan pemerintah/elit.
2. Tingkat infra struktur politik, yaitu struktur politik pada lapisan rakyat/massa.

Aktor atau pelaku yang melakukan kegiatan diplomasi kebudayaan bukan saja pemerintah, tetapi juga lembaga non-pemerintah, individual, kolektif atau setiap warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu. Sedangkan sasaran utama diplomasi kebudayaan adalah pendapat umum, baik pada level nasional (dari suatu masyarakat negara bangsa tertentu) maupun internasional, dengan harapan pendapat umum tersebut dapat mempengaruhi para pengambil keputusan pada pemerintah atau organisasi internasional. Hubungan antara pelaku dan sasaran Diplomasi kebudayaan dapat dilihat pada Gb.I.1.

Gambar I.1

Skema : Pelaku dan Sasaran Diplomasi kebudayaan.²⁰



Keterangan:

Setiap negara, dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasional, selalu mengoptimalkan sumberdaya nasional (kekuatan nasional). Dalam pemanfaatan kebudayaan, seluruh kekuatan nasional direkayasa dalam Strategi Kebudayaan.

Berdasarkan gambar diatas, dalam Festival Film Cannes aktor yang berperan dalam melakukan kegiatan diplomasi kebudayaan adalah Pemerintah sekaligus masyarakat (pengusaha film, pembuat film, panitia penyelenggara FFC dll). Pemerintah dan masyarakat dalam suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya memaksimalkan kekuatan nasional yaitu dengan strategi kebudayaan melalui Festival Film Cannes agar masyarakat internasional tidak hanya mengenal Perancis sebagai kota mode melainkan juga terkenal akan Festival Film Cannesnya. Dengan diadakannya Festival Film Cannes diharapkan akan meningkatkan jumlah wisatawan dan meningkatkan pendapatan negara di sektor pariwisata.

²⁰ Warsito, Tulus dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan, Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia*, Ombak 2007

Memang dengan diplomasi kebudayaan tidak mungkin diharapkan dampak/ hasil yang langsung pada sasaran (pada pemerintah/ elit negara sasaran), dan dampaknya juga dapat diharapkan langsung dari pemerintah tersebut, sedangkan diplomasi kebudayaan adalah usaha dengan obyek sasaran massa (tidak langsung pada pemerintah negara sasaran). Sehingga masuk akal bila dampak silang / *feed back* dari diplomasi kebudayaan ini pada proses *decision making elite* negara tujuan tadi juga tidak bisa diharapkan bisa langsung terjadi.

Sarana diplomasi kebudayaan yang digunakan Perancis adalah sumber daya manusia melalui periwisata, seperti yang terlihat pada Tabel 1.1

Tabel. 1.1

HUBUNGAN ANTARA SITUASI, BENTUK, TUJUAN DAN SARANA DIPLOMASI
KEBUDAYAAN²¹

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	<ul style="list-style-type: none"> - Eksebisi - Kompetisi - Pertukaran misi - Negosiasi - Konferensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan - Hegemoni - Persahabatan - Penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pariwisata - Olah raga - Pendidikan - Perdagangan - Kesenian
KRISIS	<ul style="list-style-type: none"> - Propaganda - Pertukaran Misi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persuasi - Penyesuaian - Ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Politik - Diplomatik - Misi Tingkat Tinggi - Opini Publik
KONFLIK	<ul style="list-style-type: none"> - Terror - Penetrasi - Pertukaran Misi - Boikot - Negoisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ancaman - Subversi - Persuasi - Pengakuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Opini Publik - Perdagangan - Para Militer - Forum Resmi Pihak Ketiga
PERANG	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetisi - Terror - Penetrasi - Propaganda - Embargo - Boikot 	<ul style="list-style-type: none"> - Dominasi - Hegemoni - Ancaman - Subversi - Pengakuan - Penaklukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Militer - Para Militer - Penyelundupan - Opini Publik - Perdagangan - Suply Barang Konsumtif (termasuk senjata)

Sumber: Warsito, Tulus dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan, Konsep Dan Relevansi Bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia*, Ombak, 2007

²¹ *Ibid*

Կարճ և ընդարձակ խոսքի ճանաչողական շտապ քննության Օտար: 500
 շտապ: Խոսքի Լուրջ Գրի Կարճացում: Ընթացակարգ: Կարճացում

ԲԵՐԱՑ	<ul style="list-style-type: none"> - Ընթաց - Ընթացիկ - Բարձրագույն - Բարձրագույն - Լուրջ - Կարճացում 	<ul style="list-style-type: none"> - Կարճացում - Բարձրագույն - Զարգացում - Կարճացում - Բարձրագույն 	<ul style="list-style-type: none"> (Կարճացողական) Կարճացում Զարգացում Բարձրագույն Ընթացիկ Բարձրագույն Բարձրագույն Զարգացում
ԿՕՄԻՏԵ	<ul style="list-style-type: none"> - Կարճացում Ընթաց Կարճացում - Բարձրագույն - Լուրջ 	<ul style="list-style-type: none"> - Կարճացում - Բարձրագույն - Զարգացում - Կարճացում 	<ul style="list-style-type: none"> Կարճացում Ընթացիկ Բարձրագույն Բարձրագույն Ընթացիկ
ԿԿԻՆԵ	<ul style="list-style-type: none"> - Կարճացում - Բարձրագույն 	<ul style="list-style-type: none"> - Կարճացում - Բարձրագույն - Բարձրագույն 	<ul style="list-style-type: none"> - Ընթացիկ - Կարճացում - Ընթացիկ - Ընթացիկ
ԲՆԱԿԻ	<ul style="list-style-type: none"> - Կարճացում - Կարճացում - Կարճացում - Կարճացում 	<ul style="list-style-type: none"> - Կարճացում - Բարձրագույն - Բարձրագույն - Բարձրագույն - Բարձրագույն 	<ul style="list-style-type: none"> - Կարճացում - Բարձրագույն - Բարձրագույն - Ընթացիկ - Բարձրագույն
ԶԻՆԱԿԻ	ԲԵՐԱՑ	ԼՈՒՐՋ	ԶԻՆԱԿԻ

ԿԵՐԵՐԱԿԱՆԱԿԱՆ
 ԽՈՍՔԻ ԼՈՒՐՋ ԳՐԻ ԿԱՐՃԱՑՈՒՄ ԸՆԹԱՑԱԿԱՆ ԿԱՐՃԱՑՈՒՄ

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Diplomasi kebudayaan melalui sektor pariwisata dalam hal ini Festival Film, menggunakan bentuk eksebisi kompetisi melalui jalan damai dan dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat di dunia internasional. *Eksibisi* atau dapat disebut pameran, dilakukan untuk menampilkan konsep-konsep atau kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi maupun nilai-nilai sosial atau nilai-nilai ideologi dari bangsa kepada bangsa lain. Eksibisi merupakan bentuk diplomasi kebudayaan paling konvensional mengingat gaya diplomasi modern adalah diplomasi yang terbuka, artinya bahwa diplomasi modern secara konvensional menganut dasar *eksibisionistik* dan *transparent*.

Eksibisionistik artinya :

“ Bahwa setiap bangsa dianggap mempunyai keinginan bahkan nyaris merupakan keharusan untuk pamer tentang keunggulan-keunggulan tertentu yang dimilikinya, sehingga pada gilirannya citra bangsa yang bersangkutan dapat memperoleh kehormatan yang tinggi ”.²²

Yang mana Festival Film Cannes disebut-sebut sebagai festival film paling prestisius di dunia. Festival ini telah menjadi promosi penting bagi film-film Eropa di mana aspek seni dan komersial dipadukan.

Selain itu, Diplomasi kebudayaan Festival Film juga menggunakan bentuk kompetisi. Dalam pengertian paling umum kompetisi berarti pertandingan atau persaingan. Dalam konteks ini pertandingan adalah dalam

²² *Op cit*

khalayak secara audio dan visual, turut dan sering digunakan oleh suatu negara untuk dijadikan sebagai bahasa politik dan komoditas yang strategis.

Selanjutnya, fungsi film bertambah menjadi media pemasukan nilai-nilai yang diyakini suatu negara. Tentu saja yang menjadi sasaran dari pemasukan nilai-nilai tersebut adalah politik. Film yang pada dasarnya adalah produk budaya, tercelup pula oleh tangan kekuasaan sehingga pada akhirnya digunakan sebagai alat politik.

Film merupakan bagian dari budaya, sedangkan Festival Film Cannes merupakan kumpulan film-film dari berbagai negara. Jadi Festival film Cannes bisa dijadikan sebagai Diplomasi Kebudayaan.

2. Konsep Pariwisata

Secara harfiah dalam kamus, Pariwisata mempunyai kata dasar wisata (tour) yang berarti :

“ Perjalanannya dimana si pelaku kembali ke tempat awalnya: dalam perjalanan sirkuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang, atau pendidikan, pada mana berbagai tempat dikunjungi biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana” (Murphy, 1985: 4-5).²⁴

²⁴ *Op.cit*

MacIntosh (1980: 8) menyebutkan bahwa pariwisata adalah

“ The sum of the phenomena and relationships arising from the interaction of tourists, businesses, host governments, and host communities, in the process of attracting and hosting these tourists and other visitors”.²⁵

Pada hakikatnya berpariwisata adalah

“ Suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.”²⁶

Istilah Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya.²⁷

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” yang berarti banyak, berpindah, lengkap dan “wisata” yang berarti perjalanan, bepergian²⁸. Jadi pariwisata dapat diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan. Kepariwisataan dapat dipandang sebagai sesuatu yang abstrak, misalnya saja sebagai suatu gejala yang melukiskan kepergian orang-orang di dalam negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau penyeberangan orang-orang pada tapal batas suatu negara (pariwisata internasional)²⁹.

Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai alat penenang dalam ketegangan-ketegangan politik, karena apabila orang-orang dari berbagai negara bertemu dan saling memperhatikan pola kehidupan rumah tangganya, maka tentunya mereka akan saling berpengertian lebih baik³⁰.

Selain itu pariwisata sangat berhubungan erat dengan perekonomian suatu negara, dengan adanya pemasukan dari sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan negara dan juga masyarakat setempat yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi.

Di Perancis pemasukan dari sektor pariwisata dapat diperoleh negara antara lain melalui cukai, pajak perjalanan asing, dan berbagai biaya yang

²⁸ E.A Chalik Hamid, *Dasar-dasar Pariwisata*, Angkasa Bandung, 1993. hlm.1.

²⁹ Salah Wahab, Ph.D, *Manajemen Kepariwisataan*, PT Pradnya Paramita, 2003. hlm.3.

³⁰ *ibid*, hlm.10.

harus dikeluarkan wisatawan yang masuk ke Perancis, sehingga dapat menambah pendapatan dan menguntungkan pemerintah. Kegiatan pariwisata juga mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional di Perancis, menambah lapangan pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat Perancis di sekitar daerah wisata seperti; penjual cinderamata dan kerajinan tangan, transportasi, akomodasi dan masakan, serta masih banyak lagi lapangan pekerjaan yang muncul di daerah wisata yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Adanya pembangunan-pembangunan di daerah yang berpotensi menjadi daerah wisata sangat menguntungkan masyarakat daerah setempat dan dapat menambah lapangan pekerjaan baru bagi mereka, hal ini tentu saja dapat membantu masyarakat dan menambah penghasilan mereka.

Pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan bagi suatu negara untuk mendapatkan pemasukan yang sebesar-besarnya, karena seiring dengan perkembangan jaman semakin banyak orang yang melakukan perjalanan dari suatu negara ke negara lain dengan berbagai tujuan untuk bisnis, tugas negara, konferensi, atau sekedar berlibur dan berwisata. Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan pariwisata semakin lama semakin pesat, dan pariwisata telah memberikan kontribusi yang besar di sektor ekonomi suatu negara dan dapat meningkatkan taraf hidup suatu bangsa.

Peran Festival Film Cannes sebagai sarana diplomasi kebudayaan Perancis melalui bentuk eksepsi secara damai sangat besar dan bermanfaat

untuk menarik minat masyarakat di dunia internasional, agar masyarakat mengetahui dan tertarik dengan keunggulan kesenian dan budaya Perancis. Kemudian dengan ketertarikan itu masyarakat mempunyai keinginan untuk berwisata ke Perancis.

Dalam hal ini pariwisata dapat digunakan suatu negara sebagai sarana diplomasi kebudayaan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu negara tersebut seperti dalam hal ini adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi

3. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan Nasional menurut Jack C Plano dan Roy Olton adalah:

“ Tujuan mendasar serta faktor paling penting yang menentukan dan memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan unsur vital bagi negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi”³¹

Kepentingan Nasional selalu berkaitan erat dengan politik luar negeri.

Hans. J Moorgenthau menyatakan bahwa:

“ essensi dari politik luar negeri adalah kepentingan nasional “.

Maksudnya adalah bahwa politik luar negeri suatu negara didasarkan kepada kepentingan politik domestik, atau bahwa politik luar negeri

³¹ Jack C Plano dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, edisi ketiga, hlm.7.

merupakan kepanjangan tangan dari politik dalam negeri yang diformulasikan dalam kepentingan nasional suatu negara.

Kepentingan nasional diartikan sebagai :

” Kelangsungan hidup (survive) yang meliputi kemampuan untuk melindungi identitas fisik, mempertahankan rezim ekonomi politiknya dan memelihara identitas budayanya.³²

Diplomasi kebudayaan Perancis melalui Festival Film Cannes dilakukan untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Oleh karena itu Perancis memperkenalkan Festival Film Cannes kepada dunia internasional, agar masyarakat internasional tertarik dan berkunjung ke Perancis. Hal ini juga dapat dihubungkan dengan pariwisata, mengingat pada saat adanya penyelenggaraan Festival Film Perancis tentunya banyak wisatawan yang berkunjung ke Perancis untuk melihat festival film bergengsi tersebut.

Dalam hubungan internasional atau hubungan antar bangsa, suatu negara menggunakan salah satu cara yaitu jalan diplomasi. Adapun salah satu jenis diplomasi adalah diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan merupakan diplomasi atau manajemen hubungan antar bangsa dengan menggunakan kebudayaan. Diplomasi kebudayaan digunakan suatu bangsa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu negara tersebut, yaitu dapat dikatakan untuk bisa mencapai kepentingan nasional suatu negara tersebut. Adapun salah satu cara atau sarannya adalah dengan menggunakan

³² Drs. Djumadi M Anwar, Msi. *Diktat Politik Luar Negeri Indonesia*, HI, UMY, hlm.52.

pariwisata. Bahwa pariwisata dapat digunakan suatu negara sebagai sarana diplomasi kebudayaan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu negara. Dalam hal ini adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan dari penjelasan konsep-konsep diatas terdapat hubungan yang erat diantara diplomasi kebudayaan, pariwisata, dan kepentingan nasional, dimana Perancis menggunakan pariwisata melalui Festival Film Cannes sebagai sarana diplomasi kebudayaan yang antara lain untuk mencapai kepentingan nasional mencapai kesejahteraan ekonomi, agar masyarakat dunia internasional tertarik dan berkunjung ke Perancis dan pada akhirnya untuk mendapatkan pengakuan dari dunia internasional. Peran pariwisata melalui Festival Film Cannes sebagai sarana diplomasi kebudayaan Perancis dengan bentuk eksebisi kompetisi secara damai sangat besar dan bermanfaat untuk menarik minat masyarakat di dunia internasional, agar dunia internasional mengetahui dan tertarik dengan keindahan, keunikan dan keunggulan kesenian dan budaya Perancis yang nantinya secara tidak langsung berdampak pada kemajuan perekonomian Perancis melalui pendapatan devisa dari para pengunjung yang datang ke Perancis

negara. Dalam hal ini adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi
diplomasi kebudayaan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu
pariwisata. Dalam pariwisata dapat digunakan sebagai sarana

Bertujuan dari perjalanan konsep-konsep diatas terdapat hubungan
yang erat diantara diplomasi kebudayaan, pariwisata, dan kepentingan
nasional, dimana Perancis menggunakan pariwisata melalui Festival Film
Cannes sebagai sarana diplomasi kebudayaan yang antara lain untuk mencapai
kepentingan nasional mencapai kesejahteraan ekonomi, yang masyarakat dunia
internasional tertarik dan berkunjung ke Perancis dan pada akhirnya untuk
mendapatkan pengakuan dari dunia internasional. Peran pariwisata melalui
Festival Film Cannes sebagai sarana diplomasi kebudayaan Perancis dengan
pentak eksekusi kompetisi secara damai sangat besar dan bermanfaat untuk
menarik minat masyarakat di dunia internasional agar dunia internasional
mengikuti dan tertarik dengan keindahan konkrit dan kebudayaan kesenian
dan budaya Perancis yang tentunya secara tidak langsung berdampak pada
kemajuan perekonomian Perancis melalui pendapatan devisa dari para
wisatawan yang datang ke Perancis

F. Hipotesa

Dari latar belakang diatas dapat ditarik hipotesis bahwa diplomasi kebudayaan Perancis melalui Festival Film Cannes tersebut dilakukan melalui eksebisi kompetisi. Sedangkan tujuan dari diplomasi kebudayaan Perancis melalui Festival Film Cannes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Perancis melalui sektor pariwisata.

G. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Sumber data bersifat literatur, yang diperoleh melalui buku-buku perpustakaan, jurnal, majalah, dan artikel yang mempunyai relevansi dengan penulisan ini.

H. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dikhususkan pada masalah Diplomasi Kebudayaan Perancis melalui Festival Film Cannes khususnya pada tahun 2006. data-data yang diambil berdasarkan pada tema Diplomasi Kebudayaan Perancis melalui Festival Film Cannes 2006 dan tidak menutup kemungkinan mengambil data tahun-tahun sebelumnya sepanjang data-data tersebut relevan digunakan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini menjadi sebuah karya tulis, penulis membagi dalam beberapa bab dimana diantara bab-bab tersebut saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan utuh.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari : Alasan pemilihan judul, Tujuan Penelitian, Latar belakang masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Teoritik, Hipotesa, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Mendeskripsikan mengenai gambaran umum tentang Perancis, yang didalamnya termasuk kondisi wilayah Perancis, sejarah Perancis, sosial budaya masyarakat Perancis, Diplomasi Kebudayaan Perancis, kondisi ekonomi Perancis dan pariwisata di Perancis.

Bab III, Membahas mengenai gambaran umum tentang Festival Film Cannes termasuk didalamnya sejarah Festival Film Cannes, profil Festival Film Cannes dan gambaran terselenggaranya *event* tersebut.

Bab IV, Bab ini mencoba untuk membahas mengenai bentuk dan tujuan Diplomasi Kebudayaan Perancis melalui Festival Film Cannes 2006.

Bab V, Kesimpulan dan Penutup, berisi penyimpulan dan kata penutup yang dapat ditarik dari pembahasan-pembahasan dari bab sebelumnya.